

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui dan menganalisis Akta Notaris yang dibaca dan ditandatangani tidak secara bersamaan menurut peraturan perundang-undangan (2). Untuk mengetahui dan menganalisis akibat hukum Akta Notaris yang dibaca dan ditandatangani tidak secara bersamaan menurut peraturan perundang-undangan. Permasalahan yang akan diteliti dalam tesis ini adalah (1). Bagaimana pengaturan Akta Notaris yang dibaca dan ditandatangani tidak secara bersamaan menurut peraturan perundang-undangan (2). Apa akibat hukum Keabsahan Akta Notaris yang dibaca dan ditandatangani tidak secara bersamaan menurut peraturan perundang-undangan? Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual. Teknik analisis bahan hukum dengan mengsystematisasi dan menginterpretasikan semua peraturan perundang-undangan terkait dan bahan-bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Hasil pembahasan yaitu Kewajiban pembacaan akta autentik oleh notaris di hadapan penghadap karena adanya kebijakan physical distancing, berdasarkan Pasal 16 ayat (1) huruf m, notaris wajib membacakan akta di hadapan penghadap dengan dihadiri paling sedikit 2 (dua) orang saksi, atau 4 (empat) orang saksi dan ditandatangani pada saat itu juga oleh penghadap, saksi, dan notaris. Namun pembacaan tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung dikarena adanya kebijakan phsycal distancing. Dalam hal ini notaris harus bijak dalam melakukan pembacaan akta agar esensial peraturan di undang-undang jabatan notaris tetap bisa dilaksanakan walaupun dengan adanya kebijakan physical distancing. Akibat hukum terhadap akta notaris yang ditandatangani tidak secara bersamaan oleh para penghadap saat akta dibacakan karena adanya kebijakan physical distancing adalah menjadi tidak adanya kepastian waktu terhadap kesepakatan dari para pihak akta tersebut dapat dibatalkan.

Kata kunci : *Notaris, Akta Notaris, Penandatanganan*